



PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS DI DESA SUKAMANAH

Hilman Abdurrahman¹, Nuzul Furqon², Ilham Nur Ismail³, Jihan Kusuma Putri⁴, Sri Wahyuni⁵, Firlipangestu⁶

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Kota Bandung, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Kota Bandung, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti, Kota Bandung, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Kota Bandung, Indonesia

⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Kota Bandung, Indonesia

⁶Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Kota Bandung, Indonesia

Hilmanabdr1995@gmail.com¹, nuzulfurqonnasution@gmail.com², iphonegab@gmail.com³, jihankusumaputri@gmail.com⁴, sriwahyunii.828@gmail.com⁵, firlipangestu@gmail.com⁶

Article history Received : 14 April 2025 Revised : 21 April 2025 Accepted : 28 April 2025 Kata Kunci: Sampah Organik; Pupuk Kompos Keywords: organic waste; compost	Abstrak Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos merupakan salah satu solusi efektif dalam mengatasi permasalahan limbah serta menjaga kelestarian lingkungan. Sampah organik, seperti sisa makanan, daun, dan bahan-bahan organik lainnya, memiliki potensi besar untuk didaur ulang menjadi kompos, yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertanian berkelanjutan. Proses pengomposan melibatkan dekomposisi bahan organik oleh mikroorganisme dalam kondisi yang terkendali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompos dari sampah organik tidak hanya mengurangi jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Dengan demikian, pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam mencapai keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Abstract Utilization of organic waste into compost is one of the effective solutions in overcoming waste problems and maintaining environmental sustainability. Organic waste, such as food scraps, leaves, and other organic materials, has great potential to be recycled into compost, which can improve soil fertility and support sustainable agriculture. The composting process involves the decomposition of organic materials by microorganisms under controlled conditions. The results of the study showed that compost from organic waste not only reduces the amount of waste that ends up in landfills, but also plays an important role in improving soil quality and reducing dependence on chemical fertilizers. Thus, managing organic waste into compost can be one of the strategic steps in achieving environmental and economic sustainability. © 20xx Some rights reserved
--	--

PENDAHULUAN

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, baik hewan, tanaman, maupun manusia. Sampah organik, yang meliputi sisa-sisa makanan, dedaunan, serta limbah **pertanian** merupakan jenis limbah yang mendominasi komposisi sampah di berbagai wilayah, khususnya di daerah perkotaan dan pedesaan. Pada dasarnya, jenis sampah ini bisa terurai secara alamiah di alam juga bisa dimanfaatkan menjadi hal-hal lain, seperti kompos dan lainnya. Sampah organik bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik kering dan basah. Jenis sampah organik kering memiliki kandungan air yang sedikit hingga tidak ada, contohnya adalah ranting, pohon, dedaunan kering, tulang belulang, dan sebagainya. Sedangkan jenis sampah organik basah memiliki kandungan air yang cukup tinggi, membuatnya lebih cepat membusuk dan dapat terurai lebih cepat dibandingkan sampah kering. Contoh sampah organik basah adalah sisa sayuran, buah-buahan, dan sebagainya.

Dalam kuantitas normal dan tidak berlebihan, sampah memiliki manfaat dan dapat digunakan kembali untuk kebutuhan tertentu. Apabila dikelola secara bijak dan tepat, sampah akan mendatangkan keuntungan bagi manusia. Pada sampah organik, sisa-sisa zat atau nutrisi dalam sampah ini dapat bermanfaat dan berfungsi untuk menyuburkan tanah apabila dijadikan kompos. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022 jumlah timbunan sampah di Indonesia sebesar 68,7 juta ton/tahun dengan komposisi sampah didominasi oleh sampah organik. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah organik dapat menyebabkan penumpukan di tempat pembuangan akhir (TPA), menghasilkan gas metana yang berkontribusi pada pemanasan global, serta mencemari lingkungan sekitarnya. Salah satu solusi yang telah banyak dipertimbangkan adalah pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos. Menurut Harahap (2020), kompos adalah proses yang dihasilkan pada pelapukan (dekomposisi) sisa-sisa bahan organik menjadi bagian-bagian yang terhumuskan. Proses ini mengubah sampah organik menjadi bahan yang lebih stabil dan kaya nutrisi, yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah. Selain itu, penggunaan pupuk kompos dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia sintetis, yang seringkali berbiaya tinggi dan memiliki dampak lingkungan negatif, seperti pencemaran tanah dan air. Pupuk kompos juga memainkan peran penting dalam mendukung pertanian berkelanjutan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Nurhayati (2016), penggunaan kompos mampu

meningkatkan struktur tanah, meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan air, dan menyediakan nutrisi secara bertahap bagi tanaman. Hal ini memberikan keuntungan ganda, baik bagi lingkungan maupun produktivitas pertanian, sehingga menjadikan pengelolaan sampah organik sebagai salah satu langkah strategis dalam upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Lebih lanjut, studi dari Hadi (2018) menegaskan bahwa pengelolaan sampah organik menjadi kompos tidak hanya membantu mengurangi jumlah limbah yang harus diolah oleh TPA, tetapi juga mengurangi emisi gas rumah kaca, khususnya metana yang dihasilkan dari pembusukan limbah organik secara anaerob di tempat pembuangan. Oleh karena itu, pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos memiliki potensi besar sebagai salah satu solusi dalam pengelolaan limbah berkelanjutan, sekaligus mendukung ekonomi sirkular.

Manfaat penggunaan kompos untuk tanaman adalah untuk meningkatkan daya ikat tanah terhadap air sehingga dapat menyimpan air tanah lebih lama. Ketersediaan air di dalam tanah dapat mencegah lapisan kering pada tanah, serta memperbaiki struktur tanah yang semula padat menjadi lebih gembur. Penggunaan kompos juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan akar serta membuat akar tanaman mudah tumbuh. Selain itu, kompos mengandung humus yang sangat dibutuhkan untuk peningkatan hara makro dan mikro pada tanah dan meningkatkan aktivitas mikroba tanah.

Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos merupakan salah satu solusi efektif untuk mengatasi masalah limbah dan mendukung pertanian berkelanjutan. Sampah organik, yang terdiri dari sisa-sisa makanan, dedaunan, dan limbah kebun, seringkali berakhir di Tempat Pembuangan Akhir, menyebabkan pencemaran lingkungan. Proses komposting tidak hanya mengurangi volume limbah, tetapi juga menghasilkan pupuk alami yang kaya nutrisi untuk tanah.

Kompos yang dihasilkan mampu meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, serta membantu menjaga kelembapan. Dengan pemanfaatan kompos, petani dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, yang seringkali berdampak negatif pada lingkungan. Selain itu, pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui penjualan pupuk organik.

Dengan demikian, pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang lebih

bersih dan pertanian yang lebih berkelanjutan dengan teknik yang tepat dan pendekatan yang terencana, sampah organik dapat dimanfaatkan secara efektif, memberikan dampak positif tidak hanya pada pengurangan limbah tetapi juga pada produktivitas pertanian dan kelestarian lingkungan.

BAHAN DAN METODE

Bahan dan Metode berisi bahan utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dan metode yang digunakan dalam memecahkan masalah, termasuk metode analisis.

Bahan

Di sini, sampah organik bermanfaat sebagai pengganti pupuk kimia, bahan untuk menyuburkan tanaman. Di sisi lain, sampah organik biasanya digunakan sebagai pupuk kompos untuk alternatif. Ketika harga pupuk kimia sedang melambung tinggi. Pupuk Kompos memiliki peran pengurangan sampah sekaligus bermanfaat untuk bahan pangan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi sampah khususnya sampah dapur seperti sayuran dan lain lain.

Alat dan Bahan yang digunakan untuk membuat pupuk kompos:



(sisa-sisa sayuran)



(Tanah)



(Ember)



(Cairan EM4) **Metode**

Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa Sukamanah kampung babakan cianjur RW 09 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Peta lokasi pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Langkah yang kami lakukan adalah mengunjungi beberapa perangkat masyarakat sebagai langkah mengidentifikasi permasalahan sampah yang terjadi di desa sukamanah, tahap selanjutnya menginventarisasi permasalahan dan rencana selanjutnya, langkah selanjutnya mengadakan kegiatan penyuluhan bersama masyarakat desa sukamanah dan pemuda karang taruna, setelah itu dilakukan tanya jawab terhadap responden mengenai kegiatan ini apakah mempunyai pengaruh setelah dilakukan penyuluhan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era modern ini, masalah sampah semakin mendesak. Salah satu jenis sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik. Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan alami atau makhluk hidup, seperti tumbuhan, hewan dan manusia yang dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme. Namun, alih-alih menjadi masalah, sampah organik justru dapat kita manfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai yaitu pupuk kompos.

Pupuk kompos adalah hasil akhir dari proses penguraian bahan organik seperti sisa makanan, daun-daun kering, ranting, dan kotoran hewan. Melalui proses dekomposisi dan mikroorganisme, bahan-bahan organik tersebut berubah menjadi pupuk yang kaya akan nutrisi bagi tanaman. Penyampaian informasi kepada masyarakat secara luas tentang pengelolaan sampah khususnya sampah organik merupakan salah satu upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengendalikan pencemaran lingkungan. Sampah organik merupakan sampah dengan volume yang paling besar yang ditimbulkan dari aktivitas manusia, sehingga perlu penanganan agar tidak menjadi sumber pencemaran bagi lingkungan. Sampah yang sudah dipilah dari sumbernya dapat menurunkan

volume sampah yang akan dikelola di tempat pembuangan akhir.

Selesai penyampaian materi pengelolaan sampah organik, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi pembuatan kompos. Peserta kegiatan sosialisasi antusias mengikuti pelaksanaan pembuatan kompos. Peserta mengaku mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah peserta didapatkan, bahkan beberapa peserta bertanya tentang prosedur dan fungsi dari beberapa bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kompos.

Alasan mengapa pentingnya mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos	
- Mengurangi timbunan sampah. Dengan mengolah sampah organik menjadi kompos, kita mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir. - Meningkatkan kesuburan tanah. Kompos kaya akan nutrisi seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang sangat dibutuhkan tanaman untuk tumbuh subur. Selain itu, kompos juga memperbaiki struktur tanah sehingga mampu menahan air lebih baik. - Melindungi lingkungan. Pembuatan kompos tidak menghasilkan gas metana yang merupakan salah satu penyebab efek rumah kaca. - Menghemat biaya. Dengan membuat kompos sendiri, kita dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli pupuk kimia. Ada beberapa teknik pengelolaan sampah organik, diantaranya pengomposan, pembuatan briket dan biogas. Lingkungan rumah tangga teknik sederhana membuat kompos dengan menggunakan sampah organik. Pengomposan adalah proses terkontrol untuk memecah bahan organik menjadi kompos, menjadi bahan yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Pada prinsipnya sampah organik mudah terurai di alam, tetapi kondisi tertentu proses penguraian dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan, seperti munculnya bau yang tidak sedap, tempat perkembangbiakan vector atau binatang pengganggu, dan lain sebagainya (Heri Supriatna 2024).	Alasan mengapa pentingnya mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos

Melalui sosialisasi, masyarakat desa menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah

organik yang sebelumnya dibuang kini dikelola menjadi pupuk kompos, dengan volume produksi mencapai beberapa ton per bulan. Pupuk kompos yang dihasilkan menunjukkan kualitas yang baik, terbukti dari hasil uji laboratorium yang menunjukkan kandungan nutrisi sesuai untuk tanaman. Petani yang menggunakan pupuk kompos juga mengalami peningkatan hasil panen serta kualitas tanaman yang lebih baik.

Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dilakukan dengan metode fermentasi. Masyarakat dilatih untuk melakukan pengomposan dengan benar termasuk pengaturan bahan-bahan yang digunakan (Sampah sayuran, sisa makanan, dan bahan hijau). Dengan mengelola sampah organik juga, Desa Sukamanah berhasil mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir, serta meningkatkan kesuburan tanah.

Pupuk kompos yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sendiri, tetapi juga dijual ke petani lain sebagai sumber pendapatan bagi warga desa. Meskipun ada banyak manfaat, tantangan seperti kurangnya alat pengolah dan pengetahuan teknis masih perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi produksi pupuk kompos. Menurut UU RI No. 18 Tahun 2008 Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. Dasar hukum Peraturan Pemerintah (PP) ini adalah Pasal 5 ayat (2) UUD 1945 dan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

No	Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini
1.	Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2.	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pelaksanaan kewajiban pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan daerah

Tahapan yang kami lakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya:

1. **Melaksanakan kunjungan ke beberapa RW di desa Sukamanah.** Kunjungan ini merupakan suatu perkenalan kami kepada masyarakat untuk terus

mensosialisasikan terus tentang pengelolaan sampah.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

- 2. Melaksanakan identifikasi masalah sampah yang terjadi pada di desa Sukamanah.** Proses identifikasi ini bertujuan untuk lebih memperdalam masalah apa yang terjadi terhadap warga di desa Sukamanah sehingga belum terealisasinya Pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos tersebut.



Gambar 3. Identifikasi Masalah

- 3. Melakukan sosialisasi.**

Masyarakat Desa Sukamanah, karang taruna, dan seluruh warga di Desa Sukamanah telah melaksanakan kegiatan sosialisasi penyuluhan, yaitu Penyuluhan Perubahan Sampah Organik menjadi Pupuk Kompos dengan Tema "Pemanfaatan Sampah pada warga di Desa Sukamanah". Acara ini diisi oleh Narasumber yang merupakan Ahli Sampah di desa

Sukamanah yaitu Bapak Heri Supriatna Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 di Balai RW 09 Babakan Cianjur, Desa Sukamanah. Pada kegiatan tersebut, kami fokus untuk mensosialisasikan Penyuluhan tentang sampah, langkah perubahan sampah organik menjadi pupuk kompos, praktik sampah organik menjadi pupuk kompos, dan juga disertai sesi diskusi terbuka antar peserta dan pemateri. Peserta pada

kegiatan ini memiliki antusias tinggi dalam ditandai dengan banyaknya peserta yang hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi secara aktif.

- 4. Penyuluhan mengenai Pengelolaan Sampah organik menjadi pupuk kompos kepada masyarakat Desa Sukamanah.** Penyuluhan merubah sampah organik menjadi pupuk kompos adalah program yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara memanfaatkan sampah organik dilakukan dengan menggunakan sampah dapur seperti sayuran dan untuk mempercepat pembusukan, memakai EM4 dan melibatkan 5 RW diantaranya RW 09, RW 10, RW 17, RW 20, RW 21 di desa Sukamanah.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, dan memanfaatkan sampah organik sebagai sumber daya yang bermanfaat.



Gambar 4. Praktek Pembuatan Pupuk Kompos Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan, dengan mengangkat judul Penyuluhan mengenai Pengelolaan Sampah Organik menjadi Pupuk Kompos di desa Sukamanah yang telah dilaksanakan dari tanggal 19 Agustus sampai dengan 06 September 2024 yang bertempat di desa Sukamanah.

Cara Pembuatan pupuk kompos: **a.**

Bahan yang Diperlukan

- Sampah Organik
- Tanah
- Air
- Cairan EM4

b. Alat yang diperlukan

- Ember plastik dengan tutup untuk menampung campuran selama proses fermentasi.

- Pisau dan Talenan untuk memotong sampah organik menjadi potongan kecil.
 - Sarung Tangan untuk melindungi tangan saat mencampur semua bahan.
- c. Langkah-langkah pembuatan
- Persiapkan bahan dengan memotong sampah organik menjadi potongan kecil.
 - Kemudian campurkan bahan-bahan seperti sampah organik, tanah, air, dan larutan EM4 dengan perbandingan 2:1.
 - Kemudian tutup ember plastik dan simpan ditempat sejuk dan teduh. Biarkan fermentasi berlangsung selama 2 minggu. Hasil dari kegiatan ini para peserta dapat lebih memperhatikan sampah menerapkan merubah sampah sayuran sehingga bisa menjadi kompos tersebut pada warga nya masing masing. Dan visibilitas warga di desa Sukamanah lebih menghemat pupuk kimia menjadi pupuk kompos.

KESIMPULAN

kegiatan sosialisasi didahului dengan pretest guna mengukur pengetahuan peserta tentang pengelolaan sampah organik sebelum penyuluhan. Peserta sosialisasi yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan simulasi sangat antusias menyimak proses pembuatan kompos. Pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, hal ini diketahui dari perbedaan hasil pre test dan post tes. Peserta kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah organik menjadi kompos dapat meneruskan atau transfer ilmu pembuatan kompos pada peserta warga dan pengelolaan sampah di lingkungan kampung Babakan Cianjur. Kesadaran peduli lingkungan serta memiliki kemampuan mencintai lingkungan lebih besar.

Penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sukamanah akan pentingnya pengelolaan sampah organik. Warga mulai memahami bahwa sampah organik yang dihasilkan sehari-hari dapat dilolah menjadi kompos yang bermanfaat, dapat juga dimanfaatkan oleh petani untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, sekaligus mendukung pertanian berkelanjutan di desa. Secara keseluruhan, penyuluhan ini memberikan dampak positif baik dari segi lingkungan, ekonomi, maupun sosial, serta mendorong terciptanya pola hidup yang lebih ramah lingkungan di Desa Sukamanah. Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos di Desa Sukamanah memberikan dampak positif bagi lingkungan masyarakat. Upaya ini perlu didukung dengan pelatihan berkelanjutan dan akses

terhadap alat pengolah yang baik agar hasil yang dicapai semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa kami ingin sampaikan ucapan terima kasih kepada Hilman Abdurrahman, SE., MM. selaku dosen pembimbing lapangan KKN-PM Desa Sukmanah Kec. Pangalengan yang sudah membimbing kami sehingga program KKN ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat pada waktunya. Terima kasih juga kami ucapkan kepada anggota kelompok yang telah membantu dan menyukseskan acara ini, serta kepada mitra yang telah mau berkerjasama dalam menyukseskan acara dan memberikan izin kepada kami untuk melakukan program kerja. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak UMKM dan Warga kampung Babakan cianjur Desa Sukamanah Kabupaten Bandung. yang telah berpartisipasi dalam kegiatan yang kami selenggarakan, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, R., Gusmeizal, G., & Pane, E. (2020). Efektifitas Kombinasi Pupuk Kompos KubisKubisan (Brassicaceae) dan Pupuk Organik Cair Bonggol Pisang terhadap Produksi Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L.*). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(2), 135–143.
- Fauzi, A., & Nurhayati, R. (2016). Dampak Penggunaan Kompos Terhadap Produktivitas Tanaman. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(2), 45-52.
- Hadi, S. (2018). Pengelolaan Sampah Organik untuk Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca. *Jurnal Lingkungan dan Energi*, 11(3), 123-135.
- Janizar, S., Maharani, A. D., Awalina, A., Fitria, A. N., & Fedyza, F. R. R. (2024). Penerapan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal. *Toewijding: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-7.